

**PERBANDINGAN ISU GENDER DALAM NOVEL  
*GADIS PANTAI* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER  
DENGAN NOVEL *PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN*  
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

**SKRIPSI**

Oleh

**Herli Ariyanto**

**NIM: 06021181419074**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2018**

**PERBANDINGAN ISU GENDER DALAM NOVEL  
*GADIS PANTAI* KARYA PRAMOEDYA ANANTA  
TOER DENGAN NOVEL *PEREMPUAN BERKALUNG*  
*SORBAN* KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

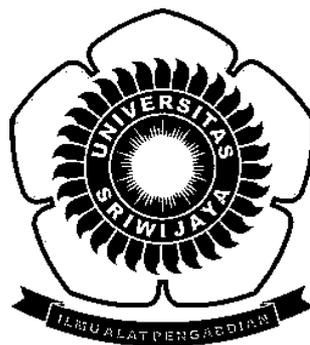
**SKRIPSI**

**Oleh**

**Herli Ariyanto**

**NIM: 06021181419074**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2018**

**PERBANDINGAN ISU GENDER DALAM NOVEL *GADIS PANTAI* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER DENGAN NOVEL *PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN* KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

**SKRIPSI**

Oleh

**Herli Ariyanto**

**NIM: 06021181419074**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Mengesahkan,

**Pembimbing 1,**



**Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.**

**NIP. 196910221994031001**

**Pembimbing 2,**

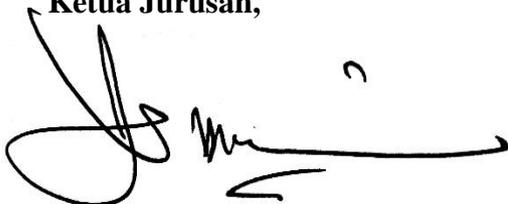


**Dr. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.**

**NIP. 195502071984032001**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan,**



**Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.**

**NIP. 196910221994031001**

**Ketua Program Studi,**



**Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.**

**NIP. 195408151985032001**

**PERBANDINGAN ISU GENDER DALAM NOVEL *GADIS*  
*PANTAI KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER* DENGAN  
NOVEL *PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN*  
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

**SKRIPSI**

Oleh

**Herli Ariyanto**

**NIM: 06021181419074**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Telah diujikan dan lulus pada:**

Hari : Selasa

Tanggal : 15 Mei 2018

**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.
3. Anggota : Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Nandang Heryana, Dip., M.Pd.



**Indralaya, 17 Mei 2018**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi,**



**Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.**

**NIP. 195408151985032001**

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Ayah dan Ibuku tercinta yang senantiasa menemani, mencurahkan kasih, dan selalu mendoakan kesuksesan untuk anak-anaknya. Tanpa curahan doa serta pelukan kasihmu, tiada mampu kutapakkan kedua kaki ini di atas altar suci ilmu pengetahuan. Melalui doa ikhlasmu, mendekatkanku pada naungan aksara.
- ❖ Saudara-saudaraku (Ayukku tercinta, Harneni Fitriani dan Adekku tersayang, Reza Mahendra) atas kesediaan kalian menjadi penasihat dan selalu meringankan kesulitanku.
- ❖ Saudara Iparku (Kak Dodi) atas segala bantuannya.
- ❖ Keponakanku (Azha Ibrahim) yang selalu menciptakan rindu dan canda tawa dalam keluarga.
- ❖ Kakek tercinta (Acun dan Amran) atas wejangan dan doa untukku.
- ❖ Nenek terkasih (Jamilah) yang senantiasa memotivasiku dalam menuntut ilmu.
- ❖ Nirmalaku (Yulianti) yang telah berjasa mendedikasikan waktunya untuk memberikan motivasi, pembelajaran, dan masukan-masukan yang bermanfaat hingga terselesainya penulisan skripsi ini. Semoga ikhlasmu menjadi berkah di setiap langkahmu dan menjadi amal jariah dalam hidupmu.
- ❖ Keluarga besarku tercinta.
- ❖ Dosen pembimbingku, Bapak Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. dan Ibu Dr. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum. yang selalu sabar membimbing, memberikan motivasi, memberikan arahan, dan mempermudah langkahku hingga selesainya penulisan skripsi ini.
- ❖ Semua dosen beserta staf di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu proses dan sumbangan saran, ide, gagasan, bantuan administrasi dan hal lainnya hingga terselesainya penulisan skripsi ini.

- ❖ Sahabatku (Pa'i Gusmadi, Ilham Fachrul Rosadi, Ilham Wahyudi, Khoirul Umam, dan M. Alghifari) yang telah memberikan masukan, ide, dan saran untuk menunjang kesempurnaan penulisan skripsi ini sekaligus bersedia direpotkan olehku.
- ❖ Teman-teman seperjuangan angkatan '14 yang tak tergantikan (Amel, Ana, Aryani, Ayu, Cici, Dina, Dwi, Esi, Feni, Hasra, Ilham F, Ilham W, Ima, Indah, Intan, Umam, Lusi, Mey, Alghi, Nova, Tika, Lisa, Pai, Peping, Puput, Rahma, Rara, Ririn, Sisca, Suci, Tria, Uli, dan Ariska).
- ❖ Sahabat karibku 'Laskar Pelangi' (Agung Pratama, Lingga Prayuda, Pebri Anhar, M. Abdul Aziz, Rio Naldo, Ibrahim, Andes Pratino, Karnain, Suardi, Palima, Suci Purwanti, Nirmala Sari, Nurmawadah, Dea Ardela, Singgih, dan Eyen).
- ❖ Rekan dan sahabat mahasiswa yang tidak bisa aku sebutkan satu per satu.
- ❖ Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (HMPBSI).
- ❖ Almamaterku, Universitas Sriwijaya.

**Motto:**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-Mulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S. Al-Insyirah: 6—8)*

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herli Ariyanto  
NIM : 06021181419074  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

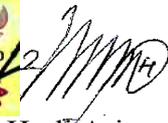
Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Perbandingan Isu Gender dalam Novel *Gadis Pantai* Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak mana pun.

Indralaya, 17 Mei 2018

Penulis,



  
Herli Ariyanto

NIM 06021181419074

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Isu Gender dalam Novel *Gadis Pantai* Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy” ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penelitian ini tidak akan rampung tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat Bapak Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum. sebagai pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd. sebagai penguji pertama, dan Bapak Drs. Nandang Heryana, Dip., M.Pd. sebagai penguji kedua, yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini. Terkhusus pula penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Bapak Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. serta Bapak Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Tidak lupa pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bantuan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, saudara, keluarga, dan rekan sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, saran, dan perbaikan yang sangat bermanfaat untuk penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada pembelajaran bahasa dan sastra.

Indralaya, 17 Mei 2018

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Herli Ariyanto', written in a cursive style.

Herli Ariyanto

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1	Latar Belakang .....	1
1.2	Masalah Penelitian .....	8
1.3	Tujuan Penelitian .....	8
1.4	Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1	Feminisme .....	10
2.2	Kritik Sastra Feminis .....	12
2.3	Ragam Kritik Sastra Feminis .....	14
2.4	Gender .....	15
2.5	Teori Gender .....	17
2.5.1	Teori Nurture.....	17
2.5.2	Teori Nature .....	17
2.5.3	Teori Equilibrium .....	18
2.6	Isu Gender .....	18
2.6.1	Aspek Sosial .....	20
2.6.2	Aspek Seksualitas .....	20

2.6.3	Aspek Pendidikan .....	21
2.6.4	Aspek Pembagian Kerja .....	22

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Metode Penelitian.....	24
3.2	Pendekatan Penelitian .....	24
3.3	Sumber Data .....	25
3.4	Teknik Analisis Data .....	25

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	27
4.1.1	Sinopsis Novel <i>Gadis Pantai</i> Karya Pramoedya Ananta Toer .....	27
4.1.2	Analisis Novel <i>Gadis Pantai</i> Karya Pramoedya Ananta Toer .....	30
4.1.2.1	Isu Gender Terhadap Aspek Sosial .....	33
4.1.2.1.1	Derajat Perempuan yang Rendah .....	33
4.1.2.1.2	Kebebasan Perempuan Terbelenggu .....	35
4.1.2.1.3	Hak Perempuan Diabaikan .....	36
4.1.2.1.4	Perempuan Diperlakukan Tidak Manusiawi .....	38
4.1.2.1.5	Laki-laki Penguasa .....	41
4.1.2.1.6	Laki-laki Tidak Berempati .....	44
4.1.2.2	Isu Gender Terhadap Aspek Seksualitas .....	46
4.1.2.2.1	Perempuan Sebagai Pemuas Hasrat .....	46
4.1.2.2.2	Laki-laki Poligami .....	47
4.1.2.3	Isu Gender Terhadap Aspek Pendidikan .....	49
4.1.2.3.1	Laki-laki Berpendidikan Tinggi .....	49
4.1.2.3.2	Aspek Pendidikan Perempuan Terbatas .....	51
4.1.2.4	Isu Gender Terhadap Aspek Pembagian Kerja .....	55
4.1.2.4.1	Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga .....	55
4.1.2.4.2	Laki-laki di Ranah Publik .....	57
4.1.3	Sinopsis Novel <i>Perempuan Berkalung Sorban</i> Karya Abidah El Khalieqy.....	59

4.1.4	Analisis Novel <i>Perempuan Berkalung Sorban</i> Karya Abidah	
	El Khalieqy .....	63
4.1.4.1	Isu Gender Terhadap Aspek Sosial .....	65
4.1.4.1.1	Derajat Perempuan yang Rendah .....	65
4.1.4.1.2	Hak Perempuan yang Diabaikan .....	68
4.1.4.1.3	Laki-laki Penguasa .....	70
4.1.4.1.4	Laki-laki Bebas Berpendapat .....	73
4.1.4.2	Isu Gender Terhadap Aspek Seksualitas .....	75
4.1.4.2.1	Perempuan Sebagai Pelampiasan Seksual .....	75
4.1.4.2.2	Perempuan yang Diperlakukan Tidak Manusiawi .....	78
4.1.4.2.3	Laki-laki Penuntut Hak .....	79
4.1.4.3	Isu Gender Terhadap Aspek Pendidikan .....	80
4.1.4.3.1	Aspek Pendidikan Perempuan Terbatas .....	80
4.1.4.3.2	Laki-laki Berpendidikan Tinggi .....	82
4.1.4.4	Isu Gender Terhadap Aspek Pembagian Kerja .....	84
4.1.4.4.1	Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga .....	84
4.1.4.4.2	Laki-laki Dominan di Ranah Publik .....	86
4.2	Pembahasan .....	88
4.3	Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	105
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan .....	109
5.2	Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>112</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Isu Gender dalam Novel <i>Gadis Pantai</i> Karya Pramoedya Ananta Toer .....	31
2. Tabel 2 Isu Gender dalam Novel <i>Perempuan Berkalung Sorban</i> Karya Abidah El Khalieqy .....	63
3. Tabel 3 Isu Gender dalam Novel <i>Gadis Pantai</i> Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Novel <i>Perempuan Berkalung Sorban</i> Karya Abidah El Khalieqy.....	90
4. Tabel 4 Perbandingan Isu Gender dalam Novel <i>Gadis Pantai</i> Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Novel <i>Perempuan Berkalung Sorban</i> Karya Abidah El Khalieqy .....	102
5. Tabel 5 Implementasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Usul Judul Skripsi .....	115
2. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi .....	116
3. Persetujuan Seminar Proposal Penelitian.....	118
4. Kartu Perbaikan Rekapitulasi Seminar Proposal Penelitian .....	119
5. Kartu Perbaikan Seminar Proposal Penelitian .....	120
6. Pengesahan Seminar Proposal Penelitian .....	122
7. Persetujuan Seminar Hasil Penelitian .....	123
8. Kartu Perbaikan Rekapitulasi Seminar Hasil Penelitian .....	124
9. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Penelitian .....	125
10. Pengesahan Seminar Hasil Penelitian .....	128
11. Persetujuan Ujian Skripsi .....	129
12. Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing Akademik I .....	130
13. Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing Akademik II .....	133

**PERBANDINGAN ISU GENDER DALAM NOVEL *GADIS PANTAI*  
KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER DENGAN NOVEL *PEREMPUAN  
BERKALUNG SORBAN* KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

Oleh:

Herli Ariyanto

NIM: 06021181419074

Pembimbing: (1) Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

(2) Dr. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**ABSTRAK**

Perbandingan isu gender dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dengan novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy membahas isu dan persoalan gender antara kaum perempuan dan kaum laki-laki yang digambarkan di dalam karya sastra. Isu gender tersebut ditinjau dari keempat aspek, meliputi (1) aspek sosial, (2) aspek seksualitas, (3) aspek pendidikan, dan (4) aspek pembagian kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan isu gender dari kedua novel dengan menggunakan metode deskriptif analisis komparatif dan pendekatan teori kritik sastra feminis. Hasil dari analisis ini diperoleh 23 isu gender dari kedua novel terhadap keempat aspek pengkajian. Dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer terdapat 6 isu gender terhadap aspek sosial, 2 isu gender terhadap aspek seksualitas, 2 isu gender terhadap aspek pendidikan, dan 2 isu gender terhadap aspek pembagian kerja. Selanjutnya, dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy terdapat 4 isu gender terhadap aspek sosial, 3 isu gender terhadap aspek seksualitas, 2 isu gender terhadap aspek pendidikan, dan 2 isu gender terhadap aspek pembagian kerja. Perbandingan isu gender dari kedua novel memperlihatkan 8 persoalan gender serupa terhadap keempat aspek. Perbandingan isu gender terhadap aspek sosial, meliputi (1) derajat perempuan yang rendah, (2) hak perempuan yang diabaikan, dan (3) laki-laki penguasa. Pada aspek Seksualitas, meliputi (1) perempuan sebagai pemuas hasrat. Pada aspek pendidikan, meliputi (1) laki-laki berpendidikan tinggi, dan (2) akses pendidikan perempuan terbatas. Pada aspek pembagian kerja, meliputi (1) perempuan sebagai ibu rumah tangga, dan (2) laki-laki di ranah publik.

**Kata kunci:** Gender, Feminis, Novel

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan seni yang tercipta dari kebudayaan yang dikomunikasikan ke dalam bentuk bahasa yang terjadi dalam masyarakat. Dalam proses penciptaan karya sastra, seorang pengarang tidak terlepas keterlibatannya dari pengaruh sosial budaya yang melatarbelakanginya, hal ini didasarkan pada hakikat sastra bahwa sebuah objek material karya sastra diambil dan tidak dapat dipisahkan dari situasi dan kondisi suatu masyarakat. Pada kondisi yang sama, karya sastra berperan sebagai miniatur kehidupan dengan mengungkapkan berbagai persoalan, sekaligus sebagai alat bagi pengarang untuk menyampaikan ide dan gagasannya. Pendapat inilah yang kemudian dirumuskan oleh Kosasih (2012:2) sebagai fungsi karya sastra. Di sisi lain, karya sastra berperan untuk merekam berbagai peristiwa serta keadaan sosial budaya yang mencerminkan citra suatu masyarakat tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Teeuw bahwa karya sastra ditulis tidak dalam situasi kekosongan budaya, melainkan ditulis dalam hubungannya dengan zaman penyair si penulis (Pradopo, 2012:155). Dengan kata lain, karya sastra berusaha untuk mengungkapkan berbagai urutan dan kejadian peristiwa yang berakar pada budaya masyarakat tertentu, khususnya budaya pengarang itu sendiri yang mengungkapkan persoalan-persoalan yang melingkupinya.

Pada hakikatnya, perempuan merupakan suatu bagian dalam masyarakat, dan masyarakat tidak terlepas keterkaitannya terhadap budaya. Adanya hubungan tersebut menjadikan kedudukan kaum perempuan kerap dipersoalkan oleh masyarakat yang masih memegang budaya dominan. Misalnya, masyarakat patriarki cenderung memandang kaum laki-laki sebagai superior yang mendominasi kaum perempuan, sedangkan perempuan diposisikan sebagai kaum subordinat. Bila perempuan bertindak di luar batas hakikatnya sebagai perempuan, ia kemudian dianggap menyimpang dari norma masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ernalida (2000:30) jika perempuan bertindak di luar ketentuan

seperti aktif dan agresif maka tindakan tersebut dianggap sebagai penyimpangan dari apa yang seharusnya atau pantas dilakukan oleh perempuan. Keadaan tersebut membatasi gerak kaum perempuan untuk menentukan kebebasannya dalam bertindak karena adanya perbedaan gender.

Merebaknya permasalahan yang membahas isu-isu perempuan dianggap merupakan suatu kelaziman dibandingkan dengan permasalahan yang membahas isu tentang laki-laki. Kecenderungan yang membahas isu-isu persoalan tentang kaum perempuan tersebut muncul karena kehidupan perempuan senantiasa dianggap unik sehingga selalu menjadi *stressing* dalam berbagai aspek kehidupan (Mubin, 2008:7). Pada sisi lain, bagi perempuan, keunikan tersebut tidak selalu berarti menyenangkan, hal ini disebabkan dalam banyak hal, perempuan selalu merasakan ketidakadilan (Effendi dikutip oleh Ambarwati, 2009:21). Hal mendasar yang menjadi persoalan di sini adalah perempuan relatif memiliki banyak kesulitan dalam menemukan eksistensinya di masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk menentukan eksistensi selalu menyambut kerumitan masalah-masalah yang muncul di kehidupannya. Dalam masyarakat Indonesia, perempuan yang ingin menemukan eksistensi dirinya terkadang dipandang sebagai bentuk perlawanan oleh sebagian orang yang masih dilingkupi pemikiran patriarkis. Padahal, perempuan hanya ingin menemukan jati dirinya, membentuk, dan mengembangkan kesadaran bahwa ada potensi nonfisik yang harus dikembangkan dalam eksistensi dirinya sebagai manusia (Ambarwati, 2009:21).

Banyaknya persoalan tentang kaum perempuan seakan menjadi sumber yang tidak pernah habis. Oleh karena itu, kajian perempuan oleh sebagian kritikus dianggap menarik untuk dilakukan karena kaum perempuan selalu ditempatkan pada posisi yang lemah dan menjadi objek penindasan oleh kaum laki-laki, atau dengan kata lain perempuan dianggap sebagai makhluk yang tidak memiliki kekuasaan atas dirinya sendiri (Hayati, 2012:85). Adanya berbagai permasalahan tersebut, menjadikan karya sastra berperan sebagai alat bicara seorang pengarang untuk menyorot persoalan-persoalan yang menimpa kaum perempuan dari berbagai latar, karena pada dasarnya karya sastra berperan sebagai alat representasi dari budaya masyarakat. Seperti yang diungkap oleh Prihatmi (dikutip oleh Sugihastuti,

2010:3), banyak di antara pengarang feminis perempuan dan laki-laki di Indonesia selalu mengajukan seorang perempuan sebagai tokoh utamanya. Fungsi utama penokohan perempuan tersebut dapat berperan sebagai corong bicara seorang pengarang dalam meneriakkan hak-haknya sekaligus sebagai bentuk emansipasi dan protes terhadap tradisi-tradisi kaku yang membelenggu mereka terhadap kesewenang-wenangan kaum laki-laki.

Meski tidak digambarkan secara eksplisit, sejumlah karya sastra di Indonesia telah mempersoalkan permasalahan yang menimpa kaum perempuan tentang kedudukan mereka yang tidak diperhitungkan. Tidak sedikit pula karya sastra yang mempersoalkan tentang isu-isu gender yang ada di masyarakat terkait pentingnya keadilan dan kesetaraan gender. Munculnya karya sastra ini didasarkan pada anggapan bahwa kaum perempuan dianggap sosok yang lemah dan tidak mandiri, serta tidak mampu berperan di ranah publik. Keadaan tersebut menjadikan kaum perempuan sebagai kaum yang tertindas dan tersubordinatkan. Hal ini kemudian melahirkan suatu gerakan yang menyuarakan persamaan hak melalui sebuah karya sastra untuk melawan penindasan yang telah merugikan kaum perempuan.

Adanya berbagai persoalan isu gender tentang kaum perempuan yang ada di masyarakat oleh pengarang kemudian direkam dan dijadikan sebagai bahan material untuk mengalihkan persoalan dari dalam masyarakat ke dalam persoalan sastra yang dibentuk dalam miniatur kata-kata, sehingga dalam hal ini, novel adalah karya sastra yang paling intens merekam persoalan isu gender tersebut sebagai alat untuk menyuarakan ketertindasan kaum perempuan. Persoalan tentang kaum perempuan ini kemudian dibidik dengan menggunakan teori kritik sastra feminis sebagai dasar pertimbangan untuk memandang sastra dengan kesadaran khusus bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra dan kehidupan (Sugihastuti, 2010:7). Menariknya, pandangan terhadap gerakan feminis tidak hanya ditemukan pada karya sastra (novel) yang ditulis oleh pengarang perempuan sebagai pihak yang dirugikan dalam kultur patriarki. Karya sastra feminis ternyata juga banyak ditemukan dalam novel yang ditulis oleh pengarang laki-laki, meski sebenarnya pihak laki-laki berada pada kedudukan yang

diuntungkan. Ketika ada laki-laki yang menjadi seorang feminis dan memperjuangkan hak-hak perempuan, hal ini justru menjadi tanda bahwa perempuan memang merupakan makhluk yang perlu ditolong oleh orang lain untuk mengentaskannya (Sugihastuti, 2010:62). Sehingga berdasarkan hal tersebut, peneliti mengkaji bagaimana perbandingan isu gender yang ditulis oleh pengarang laki-laki dan pengarang perempuan dalam sebuah karya sastra. Isu gender yang disorot dalam penelitian ini dilihat dari empat aspek, yaitu aspek sosial, aspek seksualitas, aspek pendidikan, dan aspek pembagian kerja.

Dalam penelitian ini, novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dan novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy digunakan sebagai objek penelitian untuk mengetahui perbandingan isu gender yang disorot oleh kedua pengarang dalam karya sastranya. Novel *Gadis Pantai* merupakan salah satu novel yang merefleksikan isu gender yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer. Novel ini menceritakan tentang kehidupan seorang perempuan Gadis Pantai sebagai tokoh utama. Ia dilahirkan di sebuah kampung nelayan di Rembang, Jawa Tengah. Gadis Pantai berparas cantik sehingga dari kecantikannya memikat seorang pembesar santri setempat yaitu orang Jawa yang bekerja pada administrasi Belanda. Ia diambil dan diasuh oleh pembesar tersebut yang kemudian mendapat julukan *gundik pembesar*. Beberapa waktu kemudian ia digelari sebagai *Mas Nganten*. Dalam budaya setempat, *Mas Nganten* adalah perempuan yang melayani kebutuhan seks laki-laki.

Pembesar kemudian memutuskan untuk menikahi Gadis Pantai yang memberi prestise dirinya sebagai Bendoro Putri. Hal ini dipandang telah menaikkan derajat Gadis Pantai di kampung halamannya sebab seorang pembesar mau menikah dengan perempuan desa yang tidak sederajat dengannya. Tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama karena orang Jawa yang telah memilikinya membuang Gadis Pantai setelah melahirkan seorang bayi perempuan. Dalam hal ini, kekentalan budaya menjadi sorot utama yang membatasi gerak Gadis Pantai bahwa seorang perempuan hanya sebagai pemuas hasrat kaum laki-laki semata.

Pramoedya melalui novel *Gadis Pantai* memperlihatkan kontradiksi negatif feodalisme Jawa yang masyarakatnya masih memegang teguh budaya dan norma

adat. Melalui tokoh Gadis Pantai, Pramoedya menggambarkan bagaimana kaum perempuan didominasi oleh kaum laki-laki. Dominasi tersebut dipaparkan berdasarkan persoalan gender yang ada dalam masyarakat Jawa berupa peran kaum perempuan dan kaum laki-laki. Tidak sedikit praktik yang menunjukkan keterbelakangan perempuan yang dialami tokoh Gadis Pantai. Isu gender yang diangkat oleh Pramoedya dalam novel *Gadis Pantai* secara tidak langsung mencerminkan budaya masyarakat setempat yang memperlihatkan perempuan sebagai kaum subordinat dan tidak bisa bertindak semauanya. Hal ini tergambar pada kutipan berikut:

“Ya-ya, tahu sahaya. Biasanya sudah bangun mengantarkan laki berangkat ke laut, ya kan? Tapi tidak bijaksana wanita utama tinggalkan kamar tidak pada waktunya. Ayam pun masih tinggal di kandang Mas Nganten” (Toer, 2009:39).

....

Tubuh yang kecil mungil itu meriut seperti keong, ketakutan. Ia tahu bapaknya pelaut, kasar berotot perkasa. Ia tahu sering kena pukul dan tampar tangannya. Tapi sekarang, buat apa penderitaan ini? Disembunyikan mukanya dalam pangkuan emaknya (Toer, 2009:13).

Kutipan di atas, menunjukkan bahwa tokoh Gadis Pantai dan Emak merupakan perempuan yang kehadirannya dikesampingkan karena keterbatasannya. Tokoh perempuan dianggap sosok yang lemah dan tidak mandiri. Hal inilah yang melatarbelakangi anggapan masyarakat patriarki bahwa kaum wanita dianggap tidak mampu menjalankan peran di lingkungan publik (Sunarto, 2000:36).

Novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy juga merefleksikan isu gender yang sangat kental melalui tokoh Anisa. Ia merupakan sosok perempuan yang sangat berani dan tidak menyerah untuk menuntut kebebasan dari sistem kultural patriarki. Anisa adalah sosok yang menentang praktik-praktik dominasi yang mana kaum laki-laki sebagai penguasa sekaligus tokoh antagonis. Ia berani melawan arus, dan mampu menciptakan arus tandingan. Bahkan ia mampu mengkritisi kitab kuning dan kiainya, yang mana keduanya

sebagai representasi dua penguasa yang mendominasi perubahan zaman. Hal ini terlihat dari kutipan berikut:

“Apa ibu belum mengatakan padamu kalau naik kuda hanya pantas dipelajari oleh kakakmu Rizal, atau kakakmu Wildan. Kau tahu, mengapa? Sebab kau ini anak perempuan, Nisa. Nggak pantas, anak perempuan kok naik kuda, *pencilakan*, apalagi keluyuran mengelilingi ladang, sampai ke blumbang segala. Memalukan!” (Khalieqy, 2009:21).

Adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki tergambar jelas dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban*. Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh Anisa menentang adanya praktik-praktik dominasi yang mana laki-laki adalah seorang penguasa. Abidah El Khalieqy berusaha menunjukkan bagaimana tradisi konservatif yang masih dipakai dalam masyarakat dan berusaha mengubah sudut pandang tersebut ke arah yang lebih baik, yang seharusnya tidak membatasi gerak dan ruang perempuan untuk mengekspresikan diri.

Penelitian tentang kritik sastra feminis terkait dengan novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy pernah diteliti oleh Heryana (2015) dengan judul “Citra Perempuan dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* dan *Geni Jora* Karya Abidah El Khalieqy”. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh bahwa citra perempuan yang secara fisik berparas cantik, cerdas, bersuara merdu, lincah dan gesit. Sedangkan secara psikis diperoleh citra perempuan bersikap pasrah dan menerima, mengasuh berbagai potensi hidup, penuh harapan, berpendirian teguh, curang dan suka bikin onar. Di sisi lain, dari citra sosial diperoleh citra perempuan yang mendambakan cinta, perempuan yang mementingkan persahabatan, perempuan sebagai pelopor, perempuan yang bertanggung jawab, perempuan yang menginginkan pembaharuan, perempuan yang menuntut keadilan, dan perempuan yang patuh pada adat.

Penelitian lain terkait novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer juga pernah diteliti oleh Sriwulandari (2014) dengan judul “Citra Tokoh Perempuan Utama dalam Novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer”. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa citra fisik tokoh perempuan memiliki

sikap kekanak-kanakan, tulus, penurut, rendah hati dan pada akhirnya bersikap tegas. Citra psikis yang dialami tokoh perempuan digambarkan mengalami ketakutan, kegelisahan, kesedihan, dan kecemburuan. Di sisi lain, citra peran sosial tokoh perempuan digambarkan dengan selalu membantu keluarga dalam hal apa pun.

Selanjutnya, penelitian tentang kritik sastra feminis juga pernah dilakukan oleh Nugraheni (2013), dengan judul “Tokoh Mursiati dalam Novel *Katresnan* Karya Soeratman Sastradihardja”. Hasil dari penelitian tersebut menganalisis tentang pandangan pengarang terhadap isu gender yang dikaitkan dengan pembelaan kepada perempuan. Pembelaan tersebut ditunjukkan dengan adanya gerakan perempuan yang berpendidikan tinggi, pintar, tanggung jawab, mandiri, keras kepala, bertekad kuat, berani menyampaikan pendapat, dan berani berkata tidak.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Heryana, Sriwulandari, dan Nugraheni dengan penelitian ini terletak pada kajian yang dianalisis yaitu kritik sastra feminis serta objek karya sastra yang dianalisis oleh Heryana dan Sriwulandari. Perbedaan antara penelitian Heryana, Sriwulandari, dan Nugraheni terletak pada subjek penelitian yaitu perbandingan isu gender yang diungkap antara pengarang laki-laki dan pengarang perempuan dalam karya sastra ditinjau dari sudut pandang kritik sastra feminis ideologis, sedangkan ketiga penelitian sebelumnya mengangkat tentang citra perempuan.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang besar sehingga memunculkan beberapa alasan. Pertama, penelitian ini memberikan kesadaran berpikir bahwa selama ini ada permasalahan gender yang menimpa perempuan di masyarakat mana pun. Kedua, Penelitian ini memberikan ruang baru dan pandangan yang berbeda dengan apa yang selama ini terjadi di masyarakat, bahwa kaum perempuan dianggap sebagai makhluk yang paling lemah dan kaum laki-laki lebih unggul. Ketiga, penelitian ini berusaha menepis adanya anggapan bahwa hanya sastrawan perempuan yang mampu mengkritisi permasalahan gender dan menyuarakan kebebasan marginalisasi, subordinasi, stereotip, tindak kekerasan bahkan beban ganda melalui karya sastra, dari beberapa sastrawan laki-laki juga turut

menyuarakan kebebasan kaum perempuan melalui karya sastra dengan anggapan bahwa kaum perempuan juga mempunyai hak dan kebebasan yang sama.

Alasan lainnya, peneliti memilih novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dan novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy sebagai objek kajian karena kedua novel ini sarat dengan persoalan-persoalan feminisme berupa permasalahan gender tentang posisi dan kedudukan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki di masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti beranggapan bahwa penelitian mengenai perbandingan isu gender dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dengan novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy yang merupakan bagian dari kritik sastra feminis perlu dilakukan.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah isu gender dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dengan novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy ditinjau dari aspek sosial, seksualitas, pendidikan, dan pembagian kerja? (2) bagaimanakah perbandingan isu gender dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dengan novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy ditinjau dari aspek sosial, seksualitas, pendidikan, dan pembagian kerja

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perbandingan isu gender dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dengan novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. Dari deskripsi ini diharapkan dapat diketahui hal apa saja yang mendasari dan menjadi perbandingan isu gender yang disorot oleh peneliti terhadap karya sastra yang ditulis oleh kedua pengarang.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra di Indonesia, terutama penelitian yang berkaitan dengan novel yang memanfaatkan teori kritik sastra feminis. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan apresiasi terhadap kajian sastra yang berkaitan dengan perempuan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wahana pengetahuan mengenai karya sastra di Indonesia sekaligus dapat memperluas wawasan di bidang ilmu pengetahuan pembaca tentang kritik sastra feminis yang melatarbelakangi variasi aliran sastra. Diharapkan pula, penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memahami pesan yang terkandung dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dengan novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy, mengenai makna dan hakikat kehidupan manusia khususnya perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, M Anggi. (2017). *Citra Wanita dalam Novel Athirah Karya Alberthiene Endah*. Indralaya: Skripsi FKIP Universitas Sriwijaya (tidak dipublikasikan).
- Ambarwati, Amiroh. (2009). “Perspektif Feminis dalam Novel *Perempuan di Titik Nol* Terjemah Novel Imra’atun’inda Nuqtah Al-Shifr Karya Nawal El-Sa’dawi dan *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy”. *Jurnal Muwazah*. Vol. 1 No. 1. 21—31.
- A-Ma’ruf, Ali Imron. (2013). “Dekonstruksi Citra Keperempuanan dalam Sastra: Dari Budaya Lokal Hingga Global”. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*.
- Toer, Pramoedya Ananta. (2009). *Gadis Pantai*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Arikunto dan Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Ashaf, Abdul Firman. (2009). *Jurnalis Perempuan dan Aktivisme Media: Perspektif Kritis*. Bandung: UNPAD Press.
- Christiani, Lintang Citra. (2015). “Pembagian Kerja Secara Seksual dan Peran Gender dalam Buku Pelajaran SD”. *Jurnal Interaksi*. Vol. 4 No. 1, 11—21.
- Djajanegara, Soenarjati. (2000). *Kritik Sastra Feminis Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Emzir dan Salfur. (2012). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Ernalida. (2000). *Penanda Gender dalam Novel Saman Karya Ayu Utami dan Kaitannya dengan Persepsi Masyarakat Palembang Tentang Peran Gender*. Laporan Penelitian. Lembaga Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Fitrianti & Habibullah. (2012). “Ketidaksetaraan Gender dalam Pendidikan”. *Jurnal Sosiokonsepsia*. Vol. 17 No. 1, 6—8.
- Hayati, Yenni. (2012). “Dunia Perempuan dalam Karya Sastra Perempuan Indonesia (Kajian Feminisme)”. *Jurnal Humanus*. Vol. XI No. 1, 85—93.

- Heryana, Nandang. (2015). “Citra Perempuan dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* dan *Geni Jora* Karya Abidah El Khalieqy”. *Jurnal Logat*. Vol. 2 No. 1, 24—36.
- Karim, Abdul. (2014). “Kerangka Studi Feminisme (Model Penelitian Kualitatif tentang Perempuan dalam Koridor Sosial Keagamaan)”. *Jurnal Fikrah*. Vol. 2 No. 1, 57—74.
- Khalieqy, Abidah El. (2009). *Perempuan Berkalung Sorban*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Moeliono, Anton M. (Penyunting). (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mubin, Nurul. (2008). *Semesta Keajaiban Wanita, Tirai-tirai Rahasia Keajaiban Penciptaan, Spiritualitas, dan Energi Psikologi Kaum Muslimah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pradopo. Rahmad Djoko. (2013). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pusta Pelajar.
- Rahmasari, Ratih. (2013). *Ketidakadilan Gender dalam Novel Zikir Berkabut Cinta Karya Andaru Wiranata*. Indralaya: Skripsi FKIP Universitas Sriwijaya (tidak dipublikasikan).
- Ratna, Nyoman Kutha. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sasongko, Sri Sundari. (2009). *Konsep dan Teori Gender*. Jakarta: Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan.
- Sriwulandari, Yunita Anas. (2014). “Citra Tokoh Perempuan dalam Novel *Gadis Pantai* Karya Pramoedya Ananta Toer”. *Jurnal Nosi*. Vol. 2 No. 2, 125—130.
- Sugihastuti, dan Suharto. (2010). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sunarto. (2000). *Analisis Wacana Ideologi Gender Media Anak-anak*. Jakarta: Yayasan Adikarya Ikapi serta Ford Foundation.

- Udau, Uris. (2013). “Pemahaman Orang Tua Tentang Gender dalam Menerapkan Pola Asuh Kepada Anak Remaja di Desa Long Payau”. *Jurnal Sosiati*. Vol. 1 No. 4, 72—84.
- Wiyatmi. (2012). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.